

Penanganan Sampah Rumah Tangga di Dusun Petoyan, Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul

Handling of Household Waste in Giritirto Village, Purwosari District, Gunungkidul Regency

Dyah Suryani*

Iin Rosita Anggraini

Department of Public Health,
Universitas Ahmad Dahlan,
Yogyakarta, Special Region of
Yogyakarta, Indonesia

email: dyah.suryani@ikm.uad.ac.id

Kata Kunci

Gunung Kidul
Limbah rumah tangga
Penanganan limbah

Keywords:

Gunung Kidul
Household waste
Waste management

Received: June 2021

Accepted: February 2022

Published: March 2022

Abstrak

Permasalahan sampah memiliki dampak sosial, lingkungan dan Kesehatan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penanganan sampah rumah tangga di Dusun Petoyan, Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Metode kegiatan ini adalah *community diagnosis*, musyawarah masyarakat desa (MMD) dan melakukan solusi/intervensi bersama masyarakat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Sebagian besar masalah yang ditemukan adalah pengelolaan sampah rumah tangga oleh masyarakat adalah dibakar dan dikubur. Kemudian dari hasil pre-test dan post-test ditemukan Sebagian masyarakat yang masih belum mengerti membedakan sampah organik dan anorganik. Intervensi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pembagian leaflet dan penyuluhan yang dilakukan secara *door to door*. Diharapkan kepada pemerintah setempat dapat menyediakan tempat pembuangan sampah (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA).

Abstract

The waste problem has social, environmental, and health impacts. This community service aims to handle household waste in Petoyan Hamlet, Giritirto Village, Purwosari District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta. The method of this activity is community diagnosis, village community consultation (MMD), and conducting solutions/interventions with the community. This activity shows that most of the problems found are the management of household waste by the community is burned and buried. Then from the pre-test and post-test results, it was found that some people still do not understand the difference between organic and inorganic waste. Interventions carried out in this activity were the distribution of leaflets and outreach conducted door to door. It is hoped that the local government can provide a waste disposal site (TPS) and a final disposal site (TPA).



© 2022 Dyah Suryani, Iin Rosita Anggraini. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2384>

PENDAHULUAN

Di Indonesia pengelolaan sampah masih menjadi masalah yang serius seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sehingga produksi sampah yang dihasilkan semakin banyak (Sholihah & Hariyanto, 2020). Usaha dalam mengurangi masalah sampah seperti kegiatan pengomposan dan pengelolaan tempat pembuangan akhir (TPA) dinilai masih kurang tepat (Chaerul & Allia, 2020). Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek yaitu jumlah sampah yang dihasilkan tinggi, TPA yang terbatas, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, institusi pengelola sampah dan masalah biaya (Mahyudin, 2017).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik, yang dapat terurai atau tidak dapat terurai, yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Rosnawati *et al.*, 2018). Keberadaan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan sangat berbahaya bagi kehidupan manusia. Tidak hanya bisa menjadi sumber berbagai penyakit, menimbulkan banjir dan merusak alam namun juga dapat mengganggu keindahan dan kenyamanan lingkungan (Hasibuan, 2016).

Community Diagnosis adalah kegiatan menggali permasalahan utama yang dihadapi komunitas berdasarkan fakta yang ada dan pengambilan strategi serta rencana tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan *community diagnosis* masalah dapat diidentifikasi tahap demi tahap. Semua permasalahan yang ada dimasyarakat kemudian ditentukan prioritas utama serta dicari alternatif pemecahan masalah (Katiandagho *et al.*, 2012).

Kecamatan Purwosari merupakan Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Gunungkidul yang menurut kondisi tanahnya termasuk di daerah zona pegunungan seribu, terletak dibagian selatan dari Kabupaten Gunungkidul. Daerah ini terkenal dengan daerah tandus dan akan mengalami kekeringan yang berkepanjangan jika musim kemarau serta kondisi sebagian tanah kapur. Salah satu desa di wilayah ini yaitu Dusun Petoyan, Desa Giritirto yang terletak di jantung kota Kecamatan Purwosari. Mata pencaharian utama di Dusun Petoyan, Desa Giritirto yaitu sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani khususnya mengelola tanaman pangan dan palawija (padi, jagung, kacang tanah, kacang panjang, cabe, dan lain-lain).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2021 dengan Kepala RT dan Dukuh, kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah khususnya rumah tangga masih sangat kurang. Sebagian besar masyarakat Dusun Petoyan dalam mengelola sampah rumah tangga tidak dilakukan pemilahan sampah terlebih dahulu antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai, kebanyakan bersumber dari sampah dapur seperti sisa sayuran, nasi, buah – buahan, pembungkus dari daun serta daun – daun kering, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai seperti bungkus makanan, kantong plastik, botol plastik, botol kaca, dan sebagainya (Ayilara *et al.*, 2020). Masyarakat Dusun Petoyan mengelola sampah dengan cara dibakar disekitar rumah atau membuang sampah di beberapa titik seperti ladang, disekitar sungai, maupun di lahan-lahan kosong. Hal tersebut juga dipengaruhi karena Dusun Petoyan yang terdiri dari 8 RT belum memiliki tempat penampungan sementara (TPS) atau sarana prasarana yang digunakan untuk mengangkut sampah ke TPA.

METODE

Pra pelaksanaan

Pada tahap ini, pengusung kegiatan penanganan sampah rumah tangga di Dusun Petoyan, Desa Giritirto melakukan perencanaan kegiatan seperti menentukan dan mendapatkan surat kesediaan desa untuk bekerjasama. Pengusung: penyediaan tempat, narasumber, dan konsumsi. Pihak Dusun Petoyan: menghubungkan dengan sasaran (masyarakat Dusun Petoyan), membantu teknis pelaksanaan kegiatan pada hari pelaksanaan. Kemudian bersama-sama menyusun jadwal kegiatan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada jadwal kegiatan yang telah disepakati Bersama dengan masyarakat Dusun Petoyan, Desa Giritirto pada Tabel I berikut ini:

Tabel I. Jadwal kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Petoyan, Desa Giritirto

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengambilan data <i>community diagnosis</i>	15 Maret - 24 Maret 2021
2	Pengolahan dan analisis data	2 - 10 April 2021
3	Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)	11 April - 12 April 2021
4	Pelaksanaan intervensi	29 April - 2 Mei 2021

Pada 4 tahap kegiatan dalam jadwal di atas, yang pertama dilakukan adalah *community diagnosis* dengan Mendata dan menganalisis masalah dasar kesehatan lingkungan di Dusun Petoyan, Desa Giritirto. Menentukan prioritas masalah kesehatan lingkungan Bersama-sama dengan masyarakat. Mendiskusikan solusi strategis untuk penyelesaian masalah kesehatan lingkungan di Dusun Petoyan, Desa Giritirto menggunakan teknik penetapan masalah prioritas.

Untuk menentukan prioritas masalah dalam penelitian ini menggunakan metode *scoring* yaitu Hanlon dimana dengan menentukan nilai dan bobot pada masing – masing kelompok kriteria. Kelompok kriteria tersebut yaitu besar masalah (A) dengan skor 0-10 (kecil-besar). Keseriusan/ kegawatan masalah (B) dengan skor 0-10 (tidak serius – serius) dan efektifitas program (C) dengan skor 0-10 (sulit – mudah). Untuk menghitung priotas menggunakan metode Hanlon menggunakan rumus sebagaimana disajikan pada Tabel II.

Tabel II. Metode Hanlon untuk menghitung *community diagnosis*

Rating	Besar masalah (A)	Keseriusan (B)	Efektivitas program (C)	Prioritas (D)
9 - 10	25 % (standar)	Sangat serius	80% - 100%	$D = (A + 2B) \times C$
7 - 8	10% - 24.9%	Relatif serius	60% - 80%	
5 - 6	1% - 9.9%	Serius	40% - 60%	
3 - 4	0.1% - 0.9%	Sedang	20% - 40%	
1- 2	0.01% - 0.09%	Relatif tidak serius	5% - 20%	
0	< 0.01%	Tidak serius	< 5%	

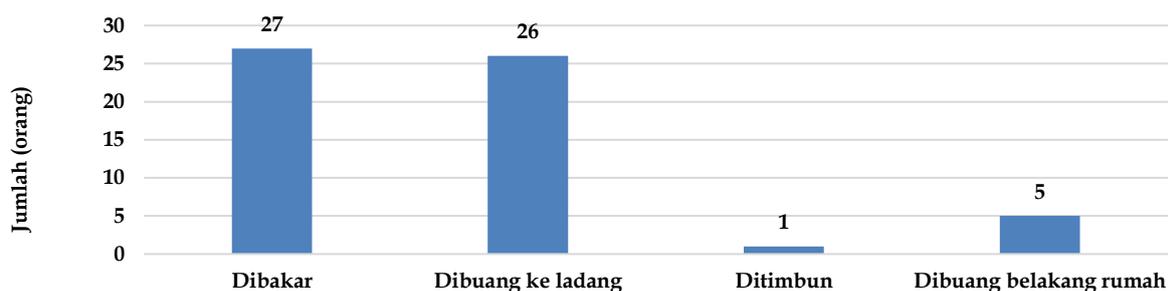
Pasca pelaksanaan

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, pengusung melakukan evaluasi dari keseluruhan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi masalah

Identifikasi masalah kesehatan mencakup penyakit menular, penyakit tidak menular, keselamatan kesehatan kerja, kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang diperoleh dari pengambilan data menggunakan kuisioner, wawancara dan observasi secara langsung diperoleh bahwa masalah kesehatan yang ada di Dusun Petoyan yaitu terkait masalah kesehatan lingkungan seperti penanganan sampah rumah tangga, saluran pembuangan air limbah dan penampungan sampah organik yang tidak tertutup. Berdasarkan hasil analisis kegiatan *community diagnosis* diperoleh data sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1, paling banyak dilakukan dengan cara dibakar yaitu sebanyak 27 orang (KK). Selain itu pada data lain sebanyak 15 KK tidak memiliki saluran air limbah tertutup dan penampungan sampah organik hanya satu buah rumah tangga tertutup.



Gambar 1. Penanganan sampah rumah tangga

Dari hasil tersebut terlihat bahwa kesadaran masyarakat terhadap pengolahan sampah rumah tangga masih belum dilakukan pemilahan baik sampah organik maupun anorganik. Hal ini juga terjadi di Kota Solok, Sumatera Barat yang menunjukkan bahwa pemilahan sampah masih belum dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat (Wildawati, 2020). Meskipun kita tidak mungkin untuk meniadakan sampajh hingga 100% namun kita perlu mengelolanya dengan baik agar tidak menjadi penyebab penyakit bagi masyarakat (Purna *et al.*, 2019).

Prioritas masalah

Prioritas masalah dilakukan menggunakan metode hanlon dimana dengan menentukan nilai dan bobot pada masing – masing kelompok kriteria yaitu besar masalah (A), Keseriusan/ kegawatan masalah (B) dan efektifitas program (C).

Tabel III. Menentukan prioritas masalah

Masalah	Besar Masalah (A)	Keseriusan (B)	Efektivitas Program (C)	Prioritas Masalah (D) $D=(A+2B)XC$	Ranking
Penanganan sampah rumah tangga	7	7	8	168	1
Saluran pembuangan air limbah tertutup	4	5	5	70	3
Penampungan sampah organik tertutup	6	7	6	120	2

Keterangan: Besar masalah (A) : 0-10 (kecil-besar); Keseriusan masalah (B) : 0-10 (tidak serius-serius); Efektifitas program (C) : 0-10 (sulit-mudah)

Setelah dilakukan identifikasi masalah terdapat hasil 3 masalah tertinggi yaitu penanganan sampah rumah tangga, saluran pembuangan air limbah tertutup dan penampungan sampah organik tertutup. Dari 3 masalah tersebut prioritas masalah utama di Dusun Petoyan adalah terkait dengan penanganan sampah rumah tangga. Tidak hanya di Dusun Petoyan, kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga masih sangat kurang di Jakarta (Firliana & Arifin, 2020). Masalah sampah rumah tangga ini apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah sosial dan lingkungan lainnya (Hartono *et al.*, 2020). Inovasi pengelolaan sampah telah banyak bermunculan mulai dari pemberdayaan ibu-ibu ormas (Makiyah & Tasminatun, 2020), bank sampah (Ahmad & Samidjo, 2020), konsep 3R (Firliana & Arifin, 2020), dan sebagainya.

Alternatif pemecahan masalah

Berdasarkan hasil prioritas masalah, maka diperoleh masalah utama yaitu terkait penanganan sampah rumah tangga. Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah yaitu menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT dan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) tingkat RT yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2021 dengan beberapa tokoh masyarakat Dusun petoyan: Ketua RT, Perwakilan Kader Posyandu, Pemuda, Ibu/Bapak maka alternatif pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi masalah tersebut yaitu:

1. Pemberian edukasi melalui online yaitu dengan membagikan materi terkait cara pengelolaan sampah rumah tangga melalui Group WA dengan sasaran ibu – ibu dan pemuda.
2. Pemberian dan penjelasan leaflet kepada masyarakat desa dengan cara *door to door*.

Solusi/ intervensi

Intervensi dilakukan dengan pemberian edukasi terkait materi cara pengelolaan sampah rumah tangga yang disampaikan secara online melalui group WA yang kemudian dilakukan sesi tanya jawab. Setelah penyampaian materi masyarakat diminta untuk menjawab pertanyaan (post test) melalui *google form* untuk mengetahui apakah masyarakat sudah paham terkait dengan materi yang diberikan. Berdasarkan hasil intervensi ini, menghasilkan timbal balik dari masyarakat dengan respon dari group WA. Masyarakat menyampaikan bahwa kesadaran mereka dalam perilaku mengelola sampah masih sangat kurang. Hal tersebut karena perilaku dalam penanganan sampah dengan cara membuang di ladang dan disekitar rumah kemudian dibakar sudah menjadi kebiasaan.

Masyarakat juga sebagian besar belum memisahkan antara sampah organik dan non-organik. Dengan pemberian edukasi tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Sebagian besar masyarakat mulai memisahkan antara sampah organik dan non organik dan ada beberapa sampah yang dijual seperti botol – botol plastik maupun kaca di rongsokan (tempat daur ulang sampah). Pengetahuan masyarakat yang awalnya belum terlalu mengetahui terkait cara pengelolaan sampah dan dampak dari pembuangan serta pembakaran sampah sembarangan bagi lingkungan dan kesehatan menjadi semakin paham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil post test dan pre test.

Hasil post test menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah paham terkait materi yang diberikan. Dari hasil pembagian leaflet melalui *door to door* dapat memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat. Ada beberapa

orang yang masih belum tahu antara jenis sampah organik dan non-organik dengan leaflet tersebut maka dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.



Gambar 2. Leaflet sebagai bahan promosi kesehatan lingkungan door to door

Tabel IV. Nilai Pre-test dan Post test

No	Nama	Nilai Pre test	Nilai Post test
1	Mawar 1	90	100
2	Mawar 2	100	100
3	Mawar 3	100	100
4	Mawar 4	90	100
5	Mawar 5	100	100
6	Mawar 6	100	100
7	Mawar 7	90	90
8	Mawar 8	100	100
9	Mawar 9	100	100
10	Mawar 10	100	100
11	Mawar 11	80	100
12	Mawar 12	100	100
13	Mawar 13	100	100
14	Mawar 14	90	100
15	Mawar 15	90	100
16	Mawar 16	100	100

KESIMPULAN

Penanganan sampah rumah tangga dimana perilaku masyarakat masih kurang baik dalam penanganan sampah. Sebagian masyarakat juga belum mengerti dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Dilakukan intervensi berupa pemberian edukasi terkait cara pengelolaan sampah melalui online yaitu group WA dan pembagian leaflet dengan cara *door to door*. Koordinasi dan kerjasama dilakukan dengan kepala RT, Kader Kesehatan dan beberapa perwakilan masyarakat dalam menentukan alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan terkait penanganan sampah rumah tangga. Diharapkan stakeholder dapat menyediakan sarana prasarana yang memadai dalam pengelolaan sampah seperti menyediakan TPS (tempat penampungan sementara) sehingga masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan karena tersedianya fasilitas yang memadai dan lingkungan menjadi lebih sehat. Bagi pihak puskesmas dapat memberikan edukasi mengenai cara pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat bagi masyarakat Desa Giritirto dan membantu masyarakat dalam menjalankan program – program yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan terutama masalah sampah. Kemudian dapat membentuk kader kesehatan yang berfokus terhadap pengelolaan sampah rumah tangga seperti pelatihan mendaur ulang sampah untuk dijadikan barang yang nantinya bisa di jual sehingga dapat mengurangi penumpukan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada perangkat dusun Dusun Petoyan, Desa Giritirto, Gunung Kidul Yogyakarta yang telah membantu dalam memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Ahmad, S., Samidjo, J. 2020. Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kepedulian Lingkungan di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019. *Indonesian Journal of Geography Education*. **1**(1):33–45.
- Ayilara, M.S., Olanrewaju, O.S., Babalola, O.O., Odeyemi, O. 2020. Waste Management through Composting: Challenges and Potentials. *Sustainability*. **12**(11):4456. <https://doi.org/10.3390/su12114456>
- Chaerul, M., Allia, V. 2020. Tinjauan Kritis Studi Life Cycle Assessment (LCA) di Indonesia. *Jurnal Serambi Engineering*. **5**(1):816-823. <https://doi.org/10.32672/jse.v5i1.1653>
- Firliana, E., Arifin, Z. 2020. Efektivitas Penyuluhan Individual dan Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berkonsep 3R (Studi Kasus di Kelurahan Abadijaya Kota Depok Tahun 2018). *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global (National Journal of Global Environmental Health)*. **1**(3):4237. <http://dx.doi.org/10.7454/jukl.v1i3.4237>
- Hartono, H., Widiasih, S., Ismowati, M. 2020. Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*. **7**(1):41–49. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v7i1.837>
- Hasibuan, R. 2016. Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*. **4**(1):42–52. <https://doi.org/10.36987/jiad.v4i1.354>
- Katiandagho, D., Darwel, D., Kulas, E.I. 2012. Diagnosis Komunitas Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati kota Semarang Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. **2**(1):139–146. <https://doi.org/10.47718/jkl.v2i1.536>
- Mahyudin, R.P. 2017. Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung : Jurnal Teknik Lingkungan*, **3**(1):66-74. <http://dx.doi.org/10.20527/jukung.v3i1.3201>

- Makiyah, S.N.N., Tasminatun, S. 2020. Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiyah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah. *Jurnal Abdimas Mahakam*. 4(2):251-260. <https://doi.org/10.24903/JAM.V4I02.864>
- Purna, I.N., Sujaya, I.N., Hadi, M.C., Jana, I.W., Rusminingsih, N.K. 2019. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Selemadeg II Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*. 1(1):11-16. <https://doi.org/10.33992/ms.v1i1.543>
- Rosnawati, W.O., Bahtiar, B., Ahmad, H. 2018. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate. *Techno: Jurnal Penelitian*. 6(2):48-56. <http://dx.doi.org/10.33387/tk.v6i02.569>
- Sholihah, K.K.A., Hariyanto, B. 2020. Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Swara Bhumi : Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*. 3(3):1-9.
- Wildawati, D. 2020. Faktor yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*. 4(3):149-158. <http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v4i3.503>